PETUNJUK!

1. **Kerjakan soal berikut dengan menggunakan kertas, kemudian foto dan upload di kolom Quiz di Google Clasroom. Pastikan hasil foto kalian dapat terbaca dengan jelas.**
2. **Tuliskan nama, NIM, kelas dan Lokasi tempat tinggal saat ini.**
3. **Waktu pengerjaan 100 menit.**
4. **Dilarang mencontek atau bekerjasama.**

   Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

   مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

   "*Barangsiapa yang menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami.*" (HR. Muslim no. 101, dari Abu Hurairah).

Soal:

1. Berdasarkan hasil kajian teori, fakta di lapangan dan beberapa pertimbangan, seorang peneliti, membuat judul sebuah penelitian sebagai berikut:
   "Upaya Meningkatkan Akivitas Belajar Siswa melalui Metode Praktikum pada Materi Bentuk dan Fungsi Tubuh Tumbuhan di MIN 1 Pontianak ."
   Pertanyaan:
   Buatlah rumusan masalah yang sesuai dengan judul penelitian di atas!

2. Buatlah kerangka berpikir dari latar belakang berikut ini!

   Manusia merupakan makhluk ciptaan allah SWT yang paling sempurna diantara ciptaan lainnya. Dikatakan sempurna karena diberikannya akal dan pikiran, Sehingga manusia berbeda dari makhluk lainnya. Dalam keberlangsungan hidupnya, manusia menggunakan akal dan pikiran untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya. Oleh sebab itu, banyak cara yang digunakan manusia untuk mengekspresikan keinginannya dalam menyampaikan makna dan tujuannya. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk dapat berinteraksi baik secara individu maupun kelompok. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena penggunaan bahasa yang baik dan benar akan memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan seseorang.
   Menurut Sukirman dan Edhy (2010: 3) " Bahasa adalah suatu perangkat simbol lisan (ucapan) yang acak dan konvensional yang digunakan oleh individu atau sekelompok masyarakat untuk berkomuniukasi dan berinteraksi antar sesamanya berdasarkan kebiasaan atau adat mereka". Sedangkan menurut Groys Keraf (2004: 1), " Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia". Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat di simpulkan bahwa, bahasa adalah sarana atau alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan beraktivitas sehari-hari dan bahasa itu berhubungan erat dengan aktivitas manusia. Secara umum bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi ada dua yaitu: menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan.
   Bahasa lisan adalah suatu bentuk komunikasi yang unik dijumpai pada manusia yang menggunakan kata-kata yang diturunkan dari kosakata yang besar (kurang lebih 10.000) bersama-

sama dengan berbagai macam nama yang diucapkan melalui organ mulut. Bahasa lisan itu digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara langsung antara individu maupun kelompok sehingga terjadilah suatu interaksi diantara satu sama lainnya. Sedangkan bahasa tulisan adalah alat komunikasi secara tidak langsung yang digunakan melalui rangkaian kalimat dengan media tulis. (*https://id.m.wikipedia.org/wiki/bahasa_lisan*). Menurut Suyanto (2011: 42) bahasa lisan merupakan komunikasi yang secara langsung dilakukan dengan bertatap muka sehingga terikat oleh kondisi, waktu, dan situasi. Sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan media tulis seperti kertas dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Menurut Chaer (2011: 23) Bahasa lisan itu dihasilkan melalui alat ucap kita, berhubungan dengan tata bahasa, kosakata, intonasi, ekspresi , dan pelafalan. Sedangkan bahasa tulis itu berhubungan dengan tata cara penulisan dan kosakata.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa lisan adalah bahasa yang keluar dari alat ucap manusia yang mana dilakukan secara langsung atau bertatap muka baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan bahasa tulis adalah alat komunikasi tidak langsung yang dilakukan dengan media tulis seperti kertas.

Setiap negara menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan sebagia alat komunikasi dan setiap negara juga memiliki bahasanya sendiri sebagai bahasa persatuan ataupun bahasa nasional, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang dijadikan sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Sebagai bahasa persatuan bahasa Indonesia diharapkan dapat digunakan dengan baik dan benar, karena dengan adanya bahasa tujuan komunikasi akan tercapai. Sehingga hal tersebut akan memudahkan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan pada setiap jenjang pendidikan baik itu SD,SMP,SMA ataupun Perguruan Tinggi dan digunakan di setiap mata pelajaran bahasa Indonesia di SD.

Menurut Nida (dalam Tarigan, 1981: 1) menyatakan bahwa, secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan mendengar *(listening skills)*, keterampilan berbicara *(speaking skill)*, keterampilan membaca *(reading skill)*, dan keterampilan menulis *(writing skill)*. Setiap keterampilan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diajarkan sejak dini mulai dari jenjang sekolah dasar (SD), karena pembelajaran ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dapat dilihat dari penguasaan empat keterampilan yang meliputi: keterampilan mendengar atau menyimak, berbicara membeca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis merupakan salah satu syarat untuk menuangkan keinginan penulis dalam berbagai bidang atau kegiatan. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah Al-Alaq (96) ayat 4 dan juga surah Al-Qalam (68) ayat 1, tentang anjuran menulis yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِيْ عَلَّمَ بِلْقَلَمِ(٤)

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan pena.

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana Allah memerintahkan untuk membaca, yaitu bacalah dari hafalanmu, jika tidak ada, maka dari tulisanmu. Di dalam surah ini Allah memberikan penjelasan kepada kita bagaimana cara

kita mengobati penyakit lupa yang sering dialami oleh manusia. Caranya adalah dengan menulis karena dengan menulis seseorang dapat menyampaikan maksud dan tujuannya. Selain itu juga, menulis merupakan salah satu cara kita agar ibadah membaca bisa di lakukan. Sehingga tulisan dapat menjadi amal saleh apabila dijadikan bacaan. Sedemikian pentingnya peranan pena (menulis) dan apa yang di tulis oleh manusia.

Sejalan dengan pendapat diatas Allah SWT sampai bersumpah menggunakan nama pena di dalam Al-Quran Surah Al-Qalam (68) ayat 1, Sebagai berikut:

نٓ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ (١)

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.

Surah ini menjelaskan tentang perintah Allah kepada Al-Qalam untuk menulis takdir atau segala sesuatu yang akan terjadi. Dengan menulis seseorang akan menuangkan ide dan gagasannya. Sehingga akan menghasilkan sebuah kreatifitas.

Dari penjelasan kedua surah diatas secara umum menulis merupakan sarana mengobati penyakit lupa karena dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide atau gagasannya untuk mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu. Sehingga menulis bisa menjadi amalan saleh untuk dijadikan bacaan. Menurut Tarigan (2008: 3), " Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresi, yaitu kegiatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang melalui bahasa tulis, sehingga menghasilkan sebuah karya berupa tulisan atau karangan".

Menurut Sabarti Akhadiah dkk (1996:8-9) menulis dapat diartikan menjadi beberapa pengertian, yaitu (1) merupakan suatu bentuk komunikasi, (2) merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemilihan tentang gagasan yang akan disampaikan, (3) bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelasan serta aturan ejaan, dan (5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu".

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Byrne (dalam buku kundharu Saddhono (2014:163) menyatakan bahwa:

"Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga bentuk kata dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis kedalam kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil."

Menurut Dalman (2015: 3) "menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya." Menulis merupakan suatu kegiatan yang harus dikuasai oleh siswa. Seperti contoh keterampilan yang harus dapat dimiliki siswa sebelum terampil dalam menulis adalah menggunakan ejaan yang benar, menggunakan kata yang tepat, dan mengurutkan kata-kata dengan benar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dengan media tulis seperti kertas.w

Mengarang merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis. Dalman (2015:86) menyatakan bahwa "mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang

disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yanh utuh) dalam bentuk tulisan". Menurut Dalman (2015:93) mengungkapkan bahwa "karangan dapat disajikan dalam lima bentuk wacana yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi." Sedangkan deskripsi adalah ragam wacana atau karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan pengamatan, pengalaman dan perasaan. Karangan deskripsi menggambarkan objek yang dapat membuat pembaca seolah-olah merasakan dan juga mengalami apa yang dituliskan penulis Suparno Mohammad Yunus (dalam Dalman, 2015: 94).

Pembelajaran menulis karangan deskripsi merupakan salah satu bentuk pengajaran menulis di sekolah dasar. Pembelajaran ini terdapat di buku tematik kelas IV. Menurut Widyamartaya, dkk (dalam Dalman, 2015: 85) Pembelajaran mengarang itu dapat melatih siswa dalam mengungkapkan gagasan, pengalaman, pendapat, dan pesan secara tertulis. Dengan mengarang siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya. Agar lebih memudahkan dan membuat siswa tertarik untuk menulis sebuah karangan maka diperlukannya sarana atau pun alat yang berupa media pembelajaran, Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Menurut Zainal Aqib (2013:50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Media pembelajaran dapat membangkitkan ide-ide atau gagasan dan memicu ingatan sehingga siswa lebih mudah untuk membuat sebuah karangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MIS Imaduddin Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya, khususnya di kelas IVA pada pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti melihat beberapa kendala yang di hadapi oleh siswa dalam menulis karangan diantaranya adalah: rendahnya keterampilan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan karena masih banyak siswa yang menganggap mengarang merupakan pembelajaran bahasa yang masih dirasakan sulit. Hal ini terbukti dari data nilai siswa kelas IV A yang terdiri dari 24 orang siswa , yang mana data ini peneliti peroleh dari wali kelas IV A yaitu ibu Hasriani, S.Pd. Adapun nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa atau sekitar 60% memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM, dan 10 siswa atau sekitar 40% memperoleh nilai rata-rata diatas KKM. Selain itu juga, penggunaan tanda baca dan penulisan kata yang digunakan oleh siswa dalam menulis sebuah karangan sering tidak sesuai dengan aturan penulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi peneliti selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MIS Imaduddin Sungai Raya. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dan kurangnya media pembelajaran yang menarik yang bisa memotivasi sehingga siswa lebih mudah dalam menulis karangan deskripsi.

Masalah seperti ini tidak boleh dibiarkan terus-menerus terjadi, sehingga perlu adanya sebuah alat atau media pembelajaran dan sistem pembelajaran yang baru dan menarik yang dapat membuat siswa tidak bosan serta mempermudah siswa memahami pembelajaran. Salah satunya adalah media gambar berseri. Alasan peneliti menggunakan media gambar berseri karena penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jumiati (2012) dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Jono 1 Tanon Sragen. Hal ini terbukti dari nilai siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 16 (72%), dan siklus II nilai ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 20 (90%). Selain itu juga penelitian yang sama juga dilakukan oleh Titik Dwi Wuryani (2013) dengan menggunaan media Gambar Seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Premulung

Surakarta. Pada penelitian ini nilai siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata nilai pada siklus 1 pertemuan 1 meningkat menjadi 49,73% dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 64,61%. Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan hingga 71,79% dan siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan sampai 84,09%". Maka dari itu, berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan, peneliti memilih media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di MIS Imaduddin Sungai Raya. Karena media gambar berseri merupakan media yang cocok yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, karena media ini dapat menarik siswa untuk semangat belajar, menarik perhatian, dan menumbuhkan kreatifitas serta dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan.

Selain itu juga, dengan menggunakan media gambar berseri akan membantu siswa dalam mendapatkan ide untuk mengurutkan suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan gambar yang di tampilkan guru di depan kelas. Siswa akan lebih mudah menuangkan imajinasinya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan guru membimbing siswa membuat kerangka karangan berdasarkan urutan gambar yang di tampilkan di depan kelas. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam membuat sebuah karangan deskripsi, sehingga proses pembelajaran akan menjadi menarik dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa menjadi meningkat. Melihat kondisi dan permasalah keterampilan menulis karangan deskripsi yang dihadapi oleh siswa kelas IVA MIS Imaduddin Sungai Raya Dalam, media gambar berseri merupakan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.